



Analisis Program Literasi Perpustakaan Umum Kota Pematang Siantar

lin Yudistira Damanik¹⁾, M. Nasihudin Ali²⁾

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

linyudistira0601202069@uinsu.ac.id¹⁾,
Mnasihudinali@uinsu.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program literasi yang ada di Perpustakaan Umum kota pematang siantar .Dalam konteks perubahan perilaku literasi di era digital, tantangan signifikan termasuk rendahnya minat baca di kalangan masyarakat yang lebih cenderung menggunakan teknologi digital. Studi ini menggunakan metode kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam dengan pustakawan yang ada di perpustakaan. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun tantangan besar seperti akses terbatas terhadap buku fisik dan kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi, perpustakaan telah mengembangkan program-program inklusif seperti lomba bahasa Inggris dan kegiatan literasi lainnya untuk menarik minat dan meningkatkan literasi masyarakat. Evaluasi terhadap efektivitas program-program ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat serta kesadaran akan pentingnya literasi di kalangan masyarakat lokal. Dukungan pemerintah daerah dan kerjasama dengan pihak swasta menjadi faktor penting dalam menjalankan program-program literasi ini. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami program literasi di tengah perubahan perilaku literasi bagi masyarakat kota pematang siantar.

Kata kunci: Perpustakaan, literasi, program literasi.

Abstract

In the context of changing literacy behavior in the digital era, significant challenges include low interest in reading among people who are more likely to use digital technology. This study used a qualitative method involving in-depth interviews with librarians in the library. The results show that despite major challenges such as limited access to physical books and a lack of awareness of the importance of literacy, the library has developed inclusive programs such as English competitions and other literacy activities to attract interest and improve community literacy. Evaluation of the effectiveness of these programs shows success in increasing community participation as well as awareness of the importance of literacy among local communities. Local government support and cooperation with the private sector are important factors in running these literacy programs. This research contributes to understanding literacy programs in the midst of changing literacy behavior for the people of Pematang Siantar city.

Key words: Library, literacy, literacy program

PENDAHULUAN

Menurut sejarah, literasi berasal dari kata Latin litteratus (littera) yang berarti kemampuan untuk membaca dan menulis. Setelah itu maknanya berkembang menjadi kemampuan untuk menguasai disiplin ilmu tertentu (Harahap et al., 2022). Dalam kehidupan sosial literasi itu sangat penting diterapkan (Mawlana, 2021). Pentingnya literasi dalam pengembangan masyarakat yang berbudaya dan berpengetahuan telah menjadi fokus perhatian global. Literasi tersebut adalah tindakan kultural yang berhubungan dengan masalah sosial dan juga politik. Literasi dapat dikaitkan dengan kemampuan yang berbeda seperti kegiatan menyimak ataupun berbicara. Literasi adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan setiap aktivitas dalam berbagai kegiatan. (Bahrony, 2023).

Literasi tersebut mengacu pada kapasitas seseorang untuk menggunakan pengetahuan mereka dan mengatur serta mendalami informasi saat melakukan aktivitas sehari-hari seperti membaca, menulis, berhitung serta pemecahan masalah. Literasi bagian yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang berpengetahuan, kreatif, inovatif, dan bermoral. Orang-orang yang memiliki tingkat literasi yang tinggi dapat dipaksa untuk terlibat dalam aktivitas yang memberikan kemaslahatan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan. Adanya perpustakaan memainkan peran penting dalam mempromosikan gerakan dan geliat literasi di seluruh lapisan masyarakat.

Demikian pula yang sedang dilakukan oleh perpustakaan umum kota pematang siantar dalam rangka membentuk masyarakat yang literate (Nurhayati et al., 2024). Melalui program-program penguatan literasi yang diselenggarakan oleh perpustakaan umum kota pematang siantar diharapkan dapat menciptakan atau melahirkan masyarakat maupun individu yang memiliki kemampuan membaca untuk mengambil keputusan dalam pemecahan masalah (Pamella et al., 2023).

Oleh karena itu, maka literasi itu memiliki makna yang luas dan tidak hanya berkuat pada kemampuan membaca dan menulis suatu pembelajaran, tetapi juga kemampuan dalam membaca, menulis dan kecakapan dalam kehidupan. Literasi sering hanya populer di kalangan pelajar saja, akan tetapi melihat dengan adanya berbagai dinamis gerakan literasi, maka masyarakat pun juga terlibat dalam hal literasi. Akan tetapi, pada zaman milenial ini atau sering disebut dengan era 4.0 ini, masyarakat Indonesia juga masih memiliki tingkat kualitas berliterasi yang rendah (Endang Sumarti et al., 2020). Menurut Tunggul Harwanto, pendiri Yayasan Rumah Literasi Indonesia, ada empat faktor yang berkontribusi pada tingkat literasi yang rendah di Indonesia. Pertama, tidak ada dukungan atau keterlibatan keluarga dalam membangun kebiasaan membaca di rumah, yang menyebabkan orang tidak terbiasa menggunakan buku sebagai rujukan untuk mendapatkan informasi. Kedua, banyak daerah tidak memiliki akses yang merata ke buku berkualitas tinggi untuk menghindari akses ke berbagai referensi buku. Ketiga, budaya literasi tidak hanya tentang mengelola buku di perpustakaan; masyarakat belum sepenuhnya berpartisipasi dalam menciptakan ekosistem literasi yang menghasilkan manfaat bagi masyarakat. Keempat, pemerintah tidak memiliki rencana literasi berbasis gerakan. Jika ada, itu hanya dipandang secara seremonial, yang cenderung menjadi artificial (Pardosi et al., 2021).

Perpustakaan sebagai institusi literasi memainkan peran utama dalam mendukung pembelajaran sepanjang hidup dan membentuk masyarakat individu yang kritis, kreatif, dan berpengetahuan luas (Tarigan & Batubara, 2023; Supit et al., 2024). Melalui kegiatan berliterasi, seseorang telah mempunyai bekal untuk menghadapi tantangan yang ada pada saat ini maupun tantangan yang akan datang di masa depan. Sebab, kegiatan berliterasi juga akan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dalam membaca situasi dan peluang yang ada, sehingga seseorang akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan kedepannya (Abidin, 2020).

Sangat banyak alasan mengapa masyarakat Indonesia tidak memiliki budaya literasi yang baik. Faktor intern individu termasuk tidak memiliki waktu luang, menganggap gadget lebih menyenangkan daripada buku, tidak tertarik pada buku, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi. Faktor ekstern individu termasuk kurangnya fasilitas untuk membaca buku, harga buku yang tinggi, dan kurangnya dukungan sosial untuk membaca. (Mulasih & Hudhana, 2020). Perpustakaan umum memiliki peran penting dalam mengembangkan minat literasi masyarakat lokal dengan menggunakan program-program yang ditawarkan pada perpustakaan kepada masyarakat untuk meningkatkan budaya berliterasi di kota pematang siantar (Durrotunnisa & Nur, 2020). Persoalan terpenting dari rendahnya literasi di Indonesia menurut penulis adalah kurangnya kesadaran dan motivasi akan pentingnya literasi bagi kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat.

Dalam al-Qur'an, pentingnya literasi sudah disampaikan 15 abad yang lalu saat pertama kali al-Qur'an diturunkan kepada Muhammad Saw, yaitu dalam Qur'an Surat al-'Alaq: 1-5 seperti berikut :

Qur'an Surat al-'Alaq: 1-5

﴿ أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴾ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿2﴾ افْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿3﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿4﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿5﴾

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia(3), Yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)." (QS. Al-Alaq: 1-5)

Ayat-ayat di atas merupakan bukti bahwa Muhammad Saw telah diangkat menjadi Nabi. Ini juga merupakan wahyu pertama yang diberikan kepadanya. Literasi membaca adalah perintah pertama yang diberikan kepada manusia oleh Tuhan.

Fakta yang menarik adalah bahwa masyarakat umum percaya bahwa perpustakaan hanya dinikmati oleh terpelajar, sehingga mereka menghindari mengunjunginya. Ini terjadi karena ketimpangan pengetahuan, yang berarti orang berpendidikan lebih mudah menggunakan informasi untuk maju (Dalimunthe et al., 2023; Irwan et al., 2023). Saya menemukan hal yang sama pada perpustakaan umum kota Pematang Siantar, di mana sebagian besar pengguna adalah pelajar dan mahasiswa. Mereka lebih banyak membaca daripada orang biasa, terutama mereka yang memiliki keterampilan khusus.

Pemerintah daerah dan berbagai lembaga swadaya masyarakat telah berupaya mengembangkan program-program edukasi di perpustakaan umum. Namun, efektivitas dan dampak dari program-program ini perlu dievaluasi secara mendalam untuk memastikan bahwa tujuan peningkatan literasi pendidikan masyarakat lokal tercapai secara optimal. Evaluasi program menjadi langkah penting dalam memahami sejauh mana program-program edukasi di perpustakaan umum memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi pendidikan masyarakat lokal di kota pematang siantar.

Analisis terhadap keberhasilan, hambatan, dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program-program tersebut menjadi kunci dalam perbaikan dan pengembangan program yang lebih efektif di masa mendatang. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi masyarakat lokal, profil pembaca, dan preferensi belajar, perpustakaan umum dapat merancang program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat lokal. Evaluasi program juga dapat memberikan informasi yang berharga bagi pengambil kebijakan dalam merancang strategi pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal (Saraan et al., 2024). Hasil dari survei perpustakaan kota pematang siantar minat baca generasi milenial masih tergolong rendah. Penyebabnya adalah kemajuan dari teknologi internet (Dalimunthe, 2018). Mereka lebih sering menggunakan media internet ketimbang membaca buku (Ritonga et al., 2023; Sikumbang et al., 2024). faktor lain adalah kurangnya keadaran dari diri akan pentingnya membaca buku. Pada dasarnya aktivitas literasi masyarakat kota pematang siantar harus di optimalkan.

Hasil riset di atas, maka perlu ada suatu gerakan untuk mengubah budaya literasi anak-anak, remaja, dan pemuda agar pemeringkatan negara Indonesia dapat menjadi lebih baik (Dalimunthe, 2022). Oleh karena itu, pentingnya pengembangan dan pembinaan kepada masyarakat khususnya pemuda sebagai generasi bangsa yang menjadi aset yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan bangsa dan negara. Namun, sebaliknya apabila pemuda tidak dibina dengan baik maka akan menjadi beban suatu negara bahkan dapat menghancurkan kelangsungan cita-cita dari bangsa dan negara (Wicaksana et al., 2022).

Penting bagi penulis untuk menggunakan penyelidikan sebelumnya sebagai titik awal karena mengandung tema yang sama. Namun, penelitian sebelumnya berbeda dari penulis, sehingga akan berfungsi sebagai titik diferensiasi. Selain itu, penelitian sebelumnya akan dapat saling melengkapi dan berfungsi sebagai sumber daya bagi penulis. Berikut adalah ringkasan dari referensi untuk penelitian sebelumnya yang penulis temukan. Penelitian **pertama**, "Analisis Pengelolaan Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengelolaan manajemen perpustakaan pada SMK Swasta yang ada di Kota Pekanbaru, serta untuk menganalisis penerapan fungsi-fungsi manajemen perpustakaan dalam upaya meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah di SMK Swasta Akreditasi A di Kota Pekanbaru. Subjek dari penelitian adalah perpustakaan sekolah dan objek penelitian adalah manajemen pengelolaan perpustakaan sekolah sedangkan objek yang saya pilih adalah pustawakan yang bekeja di perpustakaan umum dan objek yang saya teliti adalah perpustakaan umum.

Peneliti **kedua**, "Evaluasi Program Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Perpustakaan Umum Kota Batu Berdasarkan Model Evaluasi Kirkpatrick". tujuan untuk menguatkan peran perpustakaan umum dalam memajukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan literasi tinggi dengan diimbangi kreativitas. Perbedaannya dengan peneliti terdahulu adalah penulis berfokus pada program program yang di tawarkan perpustakaan untuk meningkatkan literasi masyarakat lokal.

Tujuan dari peneliti ini untuk menganalisis program-program apa saja yang di tawarkan oleh perpustakaan untuk meningkatkan literasi bagi masyarakat lokal yang ada di kota pematang siantar, saya berharap dapat memberikan kontribusi positif kepada pengembangan pendidikan karakter dan keterlibatan masyarakat dalam pembentukan masa depan anak-anak Indonesia. Dengan menggarap literasi dan rasa peduli, kita bersama-sama membuka pintu bagi generasi muda yang akan menjadi pemimpin dan pelopor perubahan yang lebih baik bagi anak bangsa ini. Dalam perkembangan selanjutnya, saya akan menguraikan lebih lanjut tentang program ini, metodologi penelitian yang digunakan, dan harapan yang saya bawa dalam melakukan penelitian di perpustakaan kota pematang siantar demi generasi yang berkualitas kepada masyarakat kota pematang siantar (Maruji Pakpahan et al., 2023).

METODE

Penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif deskriptif .karena lebih berfokus pada data kualitatif dan berusaha untuk menggambarkan kondisi saat ini dengan cara yang benar (Handayani, 2020). Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang fenomena atau solusi untuk masalah. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, penelitian deskriptif bertujuan untuk menguraikan secara struktural hubungan antara kejadian yang terjadi pada populasi tertentu.

Pendekatan kualitatif deskriptif memberikan gambaran tentang fakta yang relevan terkait pentingnya pengembangan literasi dan pembinaan kepada masyarakat khususnya pemuda sebagai generasi bangsa yang menjadi aset yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan bangsa dan negara secara lebih mendalam dan menganalisis data yang di peroleh (Hermawati & Sugito, 2021) Data primer yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti adalah sumber data penelitian. Peneliti mengumpulkan data primer melalui wawancara dan dokumentasi ke perpustakaan. Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan melalui metode analisis data kualitatif.(Hardiyanti, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah dan latar belakang berdirinya program literasi perpustakaan umum kota Pematang Siantar

Sejarah berdirinya perpustakaan kota pematang siantar ini sudah sama dengan berdirinya literasi yang ada di pematang siantar ,pada saat awal pertama berdirinya perpustakaan kota pematang siantar ini diberi nama dengan julukan perpustakaan "SINTONG BINGEI". Perpustakaa ini dulu Sampai sekarang namanya masih Perpustakaan Sintong Bingei , nama Sintong Bingei itu sendiri tidak bisa lepas karena nama itu sendiri adalah pemilik dari STTC yang bernama Pak Bingei Jadi, dulu perpustakaan ini milik STTC diwakafkan ke pemerintah kota pematang siantar dan dibuatlah jadi perpustakaan umum kota pematang siantar itulah konsenya pengusaha di kota pematang siantar ini untuk memajukan literasi karena kan literasi ini tidak melulu hanya baca buku Sekarang sudah bertransformasi lebih luas , jadi Perpustakaan ini Semenjak berdiri, disitulah pemerintah kota pematang siantar konsen untuk meningkatkan literasi.Nah, dihibahkan lah gedung ini bahkan sampai dengan saat ini STTC itu masih support contohnya dalam perbaikan gedung.

Pada saat perpustakaan ini butuh bantuan apapun untuk mendukung layanan yang ada di perpustakaan STTC selalu bersedia membantu sampai saat ini,sehingga pada saat perpustakaan ini berkegiatan akan selalu mengundang STTC sebagai ucapan terima kasih atas nama pemerintah kota pematang siantar karena berkat STTC ini perpustakaan sekarang menjadi besar dan juga meja-meja baca yang terdapat di perpustakaan ini milik STTC dan banyak buku- buku yang saat ini tersedia di perpustakaan ini milik STTC.Jadi literasi itu bukan hanya di gedung perpustakaan ini termasuk juga ke sekolah-sekolah sampai dengan hari ini masih mengadakan pembudayaan kegemaran membaca ke sekolah dasar,taman kanak-kanak, SMP, SMA dan Universitas. Sekarang sudah meluas dan sudah masuk juga ke taman-taman bacaan.Bahkan pada saat sekolah melakukan kegiatan contohnya seperti pramuka atau kegiatan israq mi'irat dan kegiatan apapun,jika meraka mengundang perpustakaan untuk suport kegiatannya supaya meriah ,pihak perpustakaan akan selalu hadir dan membawa buku-buku untuk anak-anak.Pihak Perpustakaan juga sering pergi ketempat ibadah seperti gereja dan mesjid raya untuk share beritanya, bagi mereka yang membutuhkan layanan yang ada di perpustakaan mempersilahkan mereka hadir keperpustakaan umum kota Pematang Siantar.

Perpustakaan umum kota pematang siantar ini juga melakukan Kegiatan pembudayaan kegemaran baca Ada juga kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial itu lah yang di sebut dengan transformasi perpustakaan. Sebelumnya perpustakaan ini juga membuat kegiatan Menulis, perpustakaan ini menggandeng dosen-dosen bahasa Indonesia dan dosen-dosen yang ahli di bidang menulis ,dan kita menghadirkan anak-anak kuliah yang ada di kota pematang siantar ini yang memiliki semangat untuk menulis dan itu di kasih gratis dari pihak perpustakaan dan kemudian perpustakaan jua membuat pelatihan komputer dengan menggunakan fasilitas komputer yang ada di perpustakaan.

Perpustakaan melakukan sosialisasi ke sekolah karena tidak semua sekolah yang didukung oleh sarana atau prasarana fasilitas yang ada di sekolah.Jika fasilitas sekolah terbatas mereka di persilahkan datang ke perpustakaan menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh pihak perpustakaan.Fasilitas bebas digunakan karena dilengkapi dengan akses internet yang cepat dengan catatan untuk mencari informasi ,bukan untuk menonton youtube ataupun bermain game.untuk tahun ini pihak perpustakaan berencana akan mengadakan lomba, lomba-lomba ini sebenarnya sudah dilakukan dalam kegiatan



tahunan. Hanya saja kemarin sempat vakum waktu covid karena tidak dibolehkan untuk berkumpul (Mengumpulkan massa) jadi di tahun ini pihak perpustakaan berencana untuk membuat lomba mewarnai dan membaca tingkat SD, SMP, dan lomba pidato bahasa Inggris tingkat SMA.

2. Tujuan Utama Dari Program Literasi Perpustakaan Umum Kota Pematang Siantar

Tujuan dari program literasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat lokal, karena perpustakaan itu tidak melulu hanya baca buku. Sesuai dengan instruksi presiden perpustakaan harus berbasis transformasi. Perpustakaan umum kota pematang siantar sudah menjadikan sumber informasi bukan hanya untuk membaca saja, bahkan informasi pengetahuan ekonomi, budaya, dan sebagainya. Jadi dari informasi inilah perpustakaan umum kota pematang siantar berharap untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Partisipasi masyarakat lokal dalam program literasi yang dilakukan perpustakaan masih tergolong rendah karena pengaruh dari gadget, mereka lebih tertarik dengan gadget mereka dari pada mengikuti program literasi di perpustakaan. Akan tetapi ada juga sebagian anak-anak berapresiasi dan keingin tahunya tentang literasi itu tinggi, terlihat dari banyak anak-anak ingin berkunjung ke perpustakaan di pagi hari. Itu banyak orang tua datang ke perpustakaan untuk mengantar anak-anaknya untuk membaca di ruang layanan anak. Perpustakaan juga mengadakan kegiatan lomba, lomba debat, lomba pidato, dan lomba membaca puisi bahasa Inggris. Mereka sangat berantusias untuk menghadiri kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan. Kemudian pada saat perpustakaan melakukan kegiatan perlombaan seperti olimpiade matematika dan olimpiade bahasa Inggris masyarakat kota pematang siantar pun sangat berantusias dalam mengikuti perlombaan tersebut.

Anggaran untuk mendukung program literasi di perpustakaan ini memang tergolong kecil akan tetapi perpustakaan ini memiliki dukungan dari kadis. Jadi perpustakaan melakukan kolaborasi dengan pihak-pihak swasta seperti contohnya pada saat mereka membuat kegiatan, pihak perpustakaan menyediakan tempat untuk mereka berkegiatan dalam mendukung literasi. Seperti yang pernah terjadi ada lembaga yang ingin melakukan seminar parenting dan membutuhkan tempat. Pihak perpustakaan menyediakan perpustakaan untuk mereka dengan gratis asalkan mereka memenuhi administrasinya yang dimaksud adalah seperti bersurat.

3. Tantangan yang di hadapi perpustakaan dalam program literasi

Problem yang dialami pihak perpustakaan dalam melakukan aktifitas literasi yaitu tantangan yang masih dapat diperbaiki seperti pembiasaan membaca anak-anak yang masih perlu ditingkatkan, karena anak-anak sudah terbiasa dengan bermain gadget. Tetapi itu tidak menjadi permasalahan hanya saja perpustakaan yang membuat pembaharuan seperti membuat pengadaan e-book karena dari e-book mereka dapat membaca buku melalui handphone mereka.

Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mencari informasi dan pengetahuan saja. Menurut Laugu, perpustakaan juga memiliki fungsi budaya yang biasanya disebut dengan istilah cultural programming atau program budaya yang dipahami sebagai program dan serangkaian program yang ditawarkan oleh perpustakaan dengan tujuan menghibur, mencerahkan, mendidik, dan melibatkan masyarakat khususnya dalam bidang seni, humanitas, sains, kebijakan publik dan isu-isu budaya (Winastwan et al., 2020).

Program yang diadakan oleh pihak perpustakaan adalah kegiatan pelatihan menulis, pelatihan computer, story telling bercerita ke anak-anak, menari. Kemudian perpustakaan memiliki ruang audio visual untuk menonton bersama seperti bioskop mini tentang cerita pematang siantar dan itu tersedia gratis. Perpustakaan bekerja sama dengan beberapa lembaga seperti Universitas Simalungun, Bank Indonesia, BPJS Ketenagakerjaan, PDAM, STTC. Kemudian juga dari masyarakat karena masyarakat kota pematang siantar banyak memberi donasi kepada perpustakaan seperti buku-buku untuk menambah koleksi yang ada di perpustakaan. Kemudian Universitas Panjang Bukit Bintang juga ikut serta memberi donasi berbentuk buku kepada perpustakaan umum yang ada di kota pematang siantar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan jurnal yang membahas tentang program literasi di Perpustakaan Umum Kota Pematang Siantar, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan literasi masyarakat, khususnya generasi milenial, masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya minat baca di kalangan generasi milenial, yang lebih cenderung menggunakan teknologi internet daripada membaca buku fisik. Hal ini mencerminkan perubahan perilaku literasi di era digital saat ini, di mana masyarakat lebih terpapar dengan media digital yang lebih instan dan visual. Selain itu,



kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi di kalangan masyarakat juga menjadi faktor yang menghambat, terutama di lingkungan yang minim fasilitas literasi seperti akses buku yang terbatas dan dukungan keluarga yang kurang.

Di sisi lain, perpustakaan umum kota pematang siantar telah berperan aktif dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut dengan mengembangkan berbagai program literasi yang inklusif dan relevan. Melalui program-program seperti lomba bahasa Inggris, lomba debat, dan kegiatan-kegiatan lainnya, perpustakaan berusaha menarik minat serta mengedukasi masyarakat akan pentingnya literasi. Dukungan dari pemerintah daerah serta kerjasama dengan pihak swasta menjadi modal penting dalam menjalankan program-program ini. Meskipun demikian, evaluasi terhadap efektivitas program-program literasi ini perlu terus dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan meningkatkan literasi dan kesejahteraan masyarakat lokal benar-benar tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, N. R. Z. (2020). Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur dan Bertanggung Jawab). *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 3(1), 790–797.
- Bahrony, D. A. (2023). Peran jejak literasi (JeLi) Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai dalam meningkatkan minat baca. *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 11(2), 157–166. <https://doi.org/10.18592/pk.v11i2.10851>
- Dalimunthe, M. A. (2018). Implikasi Internet Sebagai Media Interaktif dalam Membangun Citra Aktor Politik. *Al-MUNZIR*, 10(2), 268-281.
- Dalimunthe, M.A. (2022). Keterampilan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Malaysia di Kota Medan. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan* 1 (2), 82-89
- Dalimunthe, M. A., Pallathadka, H., Muda, I., Devi Manoharmayum, D., Habib Shah, A., Alekseevna Prodanova, N., Elmirezayevich Mamarajabov, M., & Singer, N. (2023). Challenges of Islamic education in the new era of information and communication technologies. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8608>
- Dalimunthe, M. A., Suhendar, A., Ritonga, A. R., Nasution, F. A., Nasution, L. N., & Batubara, P. E. O. (2024). Effectiveness of waste management site reduce, reuse, recycle program in improving ecological citizenship. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1352(1), 12040.
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Endang Sumarti, Jazeri, M., Putri, N., & Masitoh, D. (2020). Penanaman Dinamika Literasi pada Era 4.0. *Pendidikan*, 4(April).
- Handayani, T. U. (2020). Penguatan Budaya Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter. *Jurnal Literasi*, 4(1), 67–69.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089– 2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hardiyanti, W. M. (2022). Penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca Di Smp Negeri 1 Mojogedang. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 6(2), 268. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7901>
- Hermawati, N. S., & Sugito, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1367–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>
- Irwan., Desnelita, Y., Susanti, W., Rizal, F., & Ritonga, A. R. (2023). The Implementation of Collaborative Project Based Learning Model with Inquiry Process using E-Learning in Higher Education. *Educational Administration Theory and Practice*, 29(1), 90–101. Available at: [10.48047/rigeo.11.09.187](https://doi.org/10.48047/rigeo.11.09.187)
- Maruji Pakpahan, Said, Yuni Kasmawati, Agus Sriyanto, M.Jusmansyah, & Astrid Dita Hakim. (2023). Bangsa Berliterasi dan Peduli Negeri: Integritas Berbudhi Luhur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(3), 01–05. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i3.2240>
- Mawlana, A. (2021). Makna Komunitas Literasi Bagi Masyarakat Kota Sumenep Dalam Pembangunan SDM. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.30829/komunikologi.v5i1.9239>
- Mulasih, M., & Hudhana, W. D. (2020). Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 19. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i2.2894>



- Ngurah, I. G., & Dananjaya, M. (2022). Dalam Perancangan Perpustakaan Umum Di Kabupaten Gianyar , Provinsi Bali. *Jurnal Teknik Gradien*, 14(01), 81– 93.
- Nurhayani, N., Syam, A. M., & Fahri, Z. (2024). Strategi Pustakawan Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Di SMA Negeri 4 Kota Tebing Tinggi. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(6), 11-20.
- Pamella, K., Winoto, Y., & Khadijah, U. L. S. (2023). Program penguatan literasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Subang. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 30–34. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8rNEXWcAAAAJ&cstart=100&pagesize=100&citation_for_view=8rNEXWcAAAAJ:OTTXONDVkokC
- Pardosi, B. Y. A., Manurung, L. M. R., & Firdianti, R. (2021). Peran Mahasiswa Sebagai Volunteer Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Di Desa 3T. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 589. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.589-596.2021>
- Ritonga, A., Dalimunthe, M., Veronica, A., Ginting, L. (2023). *The Effectiveness of Social Media As A Promotional Medium Of The University Of Sumatera Utara (USU) Library*. Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA) 6 (3), 16-20.
- Saraan, M. I. K., Rambe, R. F. A. K., Syam, A. M., Suhendar, A., Dalimunthe, M. A., & Sinaga, R. P. K. (2024, May). The application of fertilizer subsidies in the context of coffee plantations in Pollung Sub-District, Humbang Hasundutan District, North Sumatra Province. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 1352, No. 1, p. 012012). IOP Publishing.
- Sikumbang, A. T., Dalimunthe, M. A., Kholil, S., & Nasution, N. F. (2024). Digital *Da'wah* Indonesia *Ulema* in the Discourse of Theology. *Pharos Journal of Theology*. 105(1). 1-14. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1051>
- Supit, I., Ritongan, S., & Syam, A. M. (2024). Peran Perpustakaan Umum Kota Pematang Siantar Dalam Program Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 156-158.
- Tarigan, T. B., & Batubara, A. K. (2023). Peran Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo Dalam Pemanfaatan Program Literasi Inklusi Sosial. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 441–450. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.475>
- Wicaksana, M. F., Sudiatmi, T., & Septiari, W. D. (2022). Merintis Literasi Masyarakat Melalui One Home One Library di Kelurahan Sukoharjo Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.5013>
- Winastwan, R. E., Annisa, ;, Fatwa, N., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2020). Strategi Perpustakaan Kota Yogyakarta dalam Meningkatkan Literasi Budaya Masyarakat. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 13–20.